

Gambaran Kesehatan Dan Gizi Anak Di Posyandu Anggrek Tondo

Overview of Child Health and Nutrition at Anggrek Tondo Posyandu

Budiman^{1*}, Rahmatika R. Muno², Tri Tianda Prasasti³, Rahmadila A. Sidora⁴, Desriyanti Yasani⁵

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu

^{2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palu

*Corresponding author: Budiman, official email: budiman@unismuhpalu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesehatan dan gizi anak di Posyandu Anggrek Tondo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di Posyandu Anggrek Tondo, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Sampel penelitian berjumlah 20 anak yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh orang tua atau wali anak serta didukung dengan dokumentasi kegiatan posyandu. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kondisi kesehatan yang baik, yaitu sebanyak 13 anak (65%), sedangkan 7 anak (35%) berada pada kategori kurang baik. Pada aspek gizi dan pola makan, masing-masing 10 anak (50%) berada pada kategori baik dan kurang baik. Aktivitas dan penggunaan gadget juga menunjukkan proporsi yang sama, yaitu 10 anak (50%) kategori baik dan 10 anak (50%) kategori kurang baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik, ditandai dengan rambut bersih dan rapi (100%), pakaian bersih dan rapi (95%), kuku bersih dan rapi (85%), serta kebiasaan mencuci tangan sebelum makan (85%). Secara umum, kondisi kesehatan anak di Posyandu Anggrek Tondo tergolong baik, namun masih diperlukan peningkatan perhatian terhadap pemenuhan gizi seimbang, pengawasan penggunaan gadget, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai tahap perkembangan anak.

Keywords: Kesehatan Anak, Gizi Anak, Posyandu, Pola Makan

ABSTRACT

This study aimed to describe the health and nutritional status of children at Posyandu Anggrek Tondo. The research employed a quantitative descriptive method with a survey approach. The study was conducted in June 2026 at Posyandu Anggrek Tondo, Tondo Village, Mantikulore District, Palu City. The sample consisted of 20 children selected using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires completed by parents or guardians and supported by Posyandu documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis in the form of frequencies and percentages. The results showed that most children had good health conditions, with 13 children (65%) categorized as having good health status, while 7 children (35%) were categorized as having poor health status. Regarding nutrition and eating patterns, 10 children (50%) were categorized as good and 10 children (50%) as poor. Similarly, the distribution of physical activities and gadget use was equal, with 10 children (50%) categorized as good and 10 children (50%) as poor. Observational findings indicated that most children demonstrated good clean and healthy living behaviors, as reflected by clean and neat hair (100%), clean and neat clothing (95%), clean and well-maintained nails (85%), and the habit of washing hands before meals (85%). In general, the health condition of children at Posyandu Anggrek Tondo was categorized as good. However, greater attention is still needed regarding balanced nutritional intake, supervision of gadget use, and the promotion of clean and healthy living habits according to children's developmental stages.

Keywords: Child health, child nutrition, integrated health post (Posyandu), dietary pattern

ARTICLE IDENTIFIERS

REVIEW ARTICLE

Volume 9 - Issue 10 - 2026

Pages 4686-4691

DOI: 10.56338/jks.v9i10.12362

ARTICLE HISTORY

Received: 13 September, 2026

Revised: 17 October, 2026

Accepted: 26 October

Publish: 27 October, 2026

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan aset penting bagi pembangunan bangsa karena pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa tersebut dikenal sebagai golden age, yaitu periode ketika perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak berlangsung secara optimal apabila didukung oleh kondisi kesehatan dan pemenuhan gizi yang baik. Sebaliknya, kekurangan gizi maupun gangguan kesehatan pada masa ini dapat menghambat pertumbuhan serta berdampak terhadap kualitas hidup anak di masa depan (Khairani et al., 2023). Kesehatan dan gizi memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam mendukung tumbuh kembang anak. Anak dengan status kesehatan yang baik akan lebih mudah menyerap zat gizi, sedangkan pemenuhan gizi yang seimbang dapat meningkatkan daya tahan tubuh sehingga anak tidak mudah terserang penyakit. Oleh karena itu, pemantauan kesehatan dan status gizi perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan pertumbuhan anak sesuai dengan usianya (Masyeni et al., 2025).

Di Indonesia, permasalahan kesehatan dan gizi anak masih menjadi perhatian. Kasus gizi kurang, stunting, maupun gangguan kesehatan akibat penyakit infeksi masih ditemukan di berbagai daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemantauan pertumbuhan dan status gizi anak perlu terus ditingkatkan melalui kerja sama antara tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat (Masyeni et al., 2025). Salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan anak adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Melalui kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian vitamin A, serta penyuluhan kesehatan, Posyandu menjadi sarana deteksi dini terhadap masalah kesehatan dan gizi anak sekaligus memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh dan pemenuhan gizi yang tepat (Masnarivan, Awalina, & Resmiati, 2023).

Posyandu Anggrek Tondo merupakan salah satu Posyandu yang aktif melaksanakan kegiatan pemantauan kesehatan dan gizi balita setiap bulan. Namun, gambaran mengenai kondisi kesehatan dan status gizi anak yang mengikuti kegiatan di Posyandu tersebut belum diketahui secara menyeluruh. Padahal, informasi tersebut diperlukan sebagai dasar evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan anak dan menjadi acuan bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kesehatan dan gizi anak di Posyandu Anggrek Tondo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua, kader Posyandu, tenaga kesehatan, serta menjadi referensi dalam pengembangan program kesehatan dan gizi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menggambarkan kondisi kesehatan dan gizi anak di Posyandu Anggrek Tondo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di Posyandu Anggrek Tondo, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang terdaftar di Posyandu Anggrek Tondo. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian, yaitu sebanyak 20 anak.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diisi oleh orang tua atau wali anak serta didukung dengan dokumentasi berupa data posyandu dan dokumentasi kegiatan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kesehatan anak, meliputi imunisasi, kunjungan ke posyandu, penimbangan berat badan, riwayat sakit, kebersihan diri, dan pola tidur, serta indikator gizi anak yang meliputi kebiasaan sarapan, frekuensi makan, konsumsi sayur, buah, susu, air putih, makanan cepat saji, dan bekal sehat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung frekuensi dan persentase setiap indikator menggunakan rumus:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase, F = frekuensi jawaban responden, dan N = jumlah responden. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan dan gizi anak di Posyandu Anggrek Tondo.

Selain itu, skor kesehatan anak, gizi dan pola makan anak, serta aktivitas dan penggunaan gadget dikategorikan berdasarkan nilai median. Skor yang memiliki nilai lebih besar atau sama dengan media ($\geq$ median) dikategorikan sebagai baik, sementara skor yang nilainya lebih kecil dari median ($<$ median) dikategorikan sebagai kurang baik. Dan hasil analisis dibuat dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan dan gizi anak di Posyandu Anggrek Tondo.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur anak di posyandu Anggrek Tondo tahun 2026

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki – laki	10	50
Perempuan	10	50
Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
2 bulan	2	10
6 bulan	2	10
9 bulan	2	10
10 bulan	1	5
1 tahun	5	25
2 Tahun	1	5
3 tahun	3	15
4 tahun	2	10
6 tahun	2	10
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 anak. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Sementara berdasarkan umur, kelompok umur terbanyak adalah anak usia 1 tahun, yaitu 5 anak (25%), sedangkan kelompok umur yang paling sedikit adalah usia 10 bulan dan juga 2 tahun yaitu 1 anak (5%).

Gambaran kesehatan anak

Tabel 2. Distribusi kesehatan anak di posyandu Anggrek Tondo tahun 2026

Kategori Kesehatan Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	13	65
Kurang Baik	7	35
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis pada 20 responden anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kondisi kesehatan yang baik yaitu sebanyak 13 anak (65%), sedangkan 7 anak (35%) termasuk dalam kategori kesehatan kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki kondisi kesehatan yang baik berdasarkan indikator kesehatan yang digunakan dalam penelitian.

Gambaran Gizi dan Pola Makan Anak

Tabel 3. Distribusi Gizi dan Pola Makan Anak di Posyandu Anggrek Tondo Tahun 2026

Kategori Gizi dan Pola Makan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	10	50
Kurang Baik	10	50
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan bahwa sebanyak 10 anak (50%) memiliki gizi dan pola makan dalam kategori baik, sedangkan 10 anak (50%) lainnya termasuk dalam kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi yang seimbang antara anak dengan gizi dan pola makan baik dan kurang baik, kategori dilakukan berdasarkan nilai median skor gizi dan pola makan anak.

Gambaran Aktivitas dan Penggunaan Gadget

Tabel 4. Distribusi Aktivitas dan Penggunaan Gadget pada anak di posyandu Anggrek Tondo tahun 2026

Kategori Aktivitas dan Penggunaan Gadget	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	10	50
Kurang Baik	10	50
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4, sebanyak 10 anak (50%) termasuk dalam kategori aktivitas dan penggunaan gadget yang baik, sedangkan 10 anak (50%) lainnya termasuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian, distribusi aktivitas dan penggunaan gadget pada anak menunjukkan proporsi yang seimbang antara kedua kategori.

Gambaran Indikator Kesehatan dan Gizi Anak Berdasarkan Hasil Observasi

Tabel 5. Distribusi Indikator Kesehatan dan Gizi Anak di posyandu Anggrek Tondo tahun 2026

Indikator	Ya, f (%)	Tidak/Belum, f (%)	Jumlah
Kuku bersih dan rapi	17 (85,0)	3 (15,0)	20
pakaian bersih dan rapi	19 (95,0)	1 (5,0)	20
Rambut bersih dan rapi	20 (100,0)	0 (0,0)	20
Membawa bekal sehat	13 (65,0)	7 (35,0)	20
Cuci tangan sebelum makan	17 (85,0)	3 (15,0)	20

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 5, hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh anak memiliki rambut yang bersih dan rapi, yaitu sebanyak 20 anak (100,0%). Sebagian besar anak juga menggunakan pakaian yang bersih dan rapi

sebanyak 19 anak (95,0%) serta memiliki kuku yang bersih dan rapi sebanyak 17 anak (85,0%). Kemudian, sebanyak 17 anak (85,0%) telah bisa terbiasa mencuci tangan sebelum makan. Tetapi, hanya 13 anak (65,0%) yang membawa bekal sehat, sedangkan 7 anak (35,0%) tidak membawa bekal karena masih berada pada usia balita dan belum mengonsumsi bekal, melainkan masih mendapatkan asi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar anak di Posyandu Anggrek Tondo memiliki kondisi kesehatan yang baik, yaitu sebanyak 13 anak (65,0%), dan 7 anak (35,0%) termasuk dalam kategori kurang baik. Dari hasil ini terlihat bahwa secara umum kondisi kesehatan anak ada pada kategori yang cukup baik. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh keteraturan kunjungan ke Posyandu, pemantauan pertumbuhan anak, pemberian imunisasi lengkap, dan peran orang tua dalam menjaga kesehatan anak. Posyandu sendiri merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak, pemberian imunisasi, suplementasi, dan edukasi kesehatan bagi keluarga. Penelitian yang membahas anak usia 6-23 bulan di Indonesia menunjukkan bahwa pemanfaatan Posyandu berperan dalam menurunkan risiko terjadinya masalah gizi pada anak. Anak yang rutin mengikuti layanan Posyandu memiliki peluang lebih baik untuk memperoleh pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini masalah kesehatan.

Pada aspek gizi dan pola makan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi anak dengan kategori gizi dan pola makan baik dan kurang baik berada pada jumlah yang sama, yaitu sebanyak 10 anak (50,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi anak masih memerlukan perhatian. Gizi yang cukup sangatlah penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa anak usia dini yang merupakan periode emas (Golden age) perkembangan. Penelitian Yuriska dan Kustiani (2024) menemukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemenuhan gizi seimbang berhubungan dengan asupan serta status gizi anak. Semakin baik pengetahuan ibu mengenai gizi, maka semakin baik pula praktik pemberian makan pada anak. Tetapi, hasil pada aspek gizi dan pola makan dalam penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena terdapat 9 responden yang berusia 1 tahun kebawah. Pada kelompok usia ini, beberapa indikator, seperti sarapan sebelum sekolah, membawa bekal sehat ke sekolah, membeli jajanan diluar rumah, dan konsumsi makanan cepat saji belum sepenuhnya sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sehingga, hasil penelitian ini menggambarkan kondisi umum responden berdasarkan instrumen yang digunakan.

Selain itu, penelitian Wijaya dan Frisca (2025) juga menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu penting dan berhubungan dengan status gizi balita. Ibu sebagai pengasuh utama memiliki peran penting dalam menentukan jenis, jumlah, dan kualitas makanan yang dikonsumsi anak setiap hari. Oleh sebab itu, edukasi gizi kepada orang tua melalui kegiatan Posyandu perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pemenuhan gizi seimbang pada anak.

Hasil penelitian pada aspek aktivitas dan penggunaan gadget menunjukkan bahwa masing-masing 10 anak (50,0%) termasuk dalam kategori baik dan kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada anak masih perlu mendapatkan perhatian dari orang tua. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi aktivitas fisik, interaksi sosial, serta kesempatan anak bereksplorasi melalui permainan aktif. Sebaliknya, penggunaan gadget yang disertai pendampingan dan pembatasan waktu dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif sesuai usia anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi penggunaan gadget agar tidak mengganggu proses tumbuh kembang anak. Tetapi hasil pada aspek aktivitas dan penggunaan gadget juga perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena terdapat 9 anak 1 tahun kebawah. Pada kelompok usia ini, beberapa indikator, seperti bermain di luar rumah setiap hari dan melakukan aktivitas fisik aktif, belum sepenuhnya sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, indikator pendampingan penggunaan gadget hanya dapat dinilai pada anak yang telah terpapar penggunaan gadget. Oleh sebab itu, hasil

penelitian ini menggambarkan kondisi umum responden berdasarkan instrumen yang digunakan serta perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik usia anak.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak menunjukkan kondisi kebersihan diri yang baik. Seluruh anak memiliki rambut yang bersih dan rapi (100,0%), sebagian besar menggunakan pakaian yang bersih dan rapi (95,0%), memiliki kuku yang bersih dan rapi (85,0%), dan terbiasa mencuci tangan sebelum makan (85,0%). Kebiasaan menjaga kebersihan diri merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat mencegah berbagai penyakit infeksi terhadap anak. Selain itu, sebanyak 13 anak (65,0%) membawa bekal sehat, sedangkan 7 anak (35,0%) tidak membawa bekal karena masih berusia balita dan belum mengonsumsi bekal, melainkan memperoleh ASI atau makanan pendamping sesuai tahap perkembangannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi perlu dipahami sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak, sehingga tidak dapat diartikan sebagai perilaku yang kurang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan anak di Posyandu Anggrek Tondo tergolong baik, namun masih diperlukan peningkatan edukasi kepada orang tua mengenai pemenuhan gizi seimbang, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, serta pengawasan penggunaan gadget pada anak. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan keluarga sangat dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kesehatan gizi anak di Posyandu Anggrek Tondo, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki kondisi kesehatan yang baik, yaitu sebanyak 13 anak (65,0%), sedangkan 7 anak (35,0%) termasuk dalam kategori kesehatan kurang baik. Pada aspek gizi dan pola makan, jumlah anak dengan kategori baik dan kurang baik berada pada proporsi yang sama, yaitu sebanyak 10 anak (50,0%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas dan penggunaan gadget pada anak terbagi sama antara baik dan kurang baik, yaitu masing-masing 10 anak (50,0%). Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik, ditandai dengan kondisi rambut, pakaian, dan kuku yang bersih serta kebiasaan mencuci tangan sebelum makan. Secara umum, kondisi kesehatan anak di Posyandu Anggrek Tondo tergolong baik, namun masih diperlukan perhatian terhadap pemenuhan gizi seimbang, pengawasan penggunaan gadget, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairani, N., Sari, D., & Putri, A. (2023). Kesehatan dan gizi anak usia dini dalam mendukung tumbuh kembang optimal. *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 120-128.
- Masnarivan, M., Awalina, R., & Resmiati, R. (2023). Peran Posyandu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal kesehatan masyarakat indonesia*, 18(1), 45-53.
- Masyeni, N., Putra, I. G., & Dewi, N. K. (2025). Pemantauan status kesehatan dan gizi anak sebagai upaya pencegahan stunting di indonesia. *Jurnal gizi dan kesehatan indonesia*, 14(1), 25-34.
- Wijaya, S., & Frisca, F. (2025). Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita. *Jurnal keperawatan dan kesehatan anak*, 13(2), 87-95.
- Yuriska, Y., & Kustiani, K. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang dengan status gizi anak usia dini. *Jurnal Gizi Indonesia*, 12(3), 156-1